

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP AL-IRSYAD AL-
ISLAMIYYAH KOTA CIREBON**



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan
Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

Muhammad Rifqi Al Farisi

NIM 22102020014

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Rifa'I, M.A.

NIP 196107041992031001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-213/Un.02/DD/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH KOTA CIREBON .

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIFQI AL FARISI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102020014
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Rifa'i, M.A.
SIGNED

Valid ID: 697b3f3c1a15f



Penguji I
Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 697b0909b6b53



Penguji II
Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED

Valid ID: 697b00c2806c1



Yogyakarta, 15 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 697c045de822d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Rifqi Al Farisi
NIM : 22102020014
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling dan Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 02 Januari 2026

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Pembimbing,

Zaen Musyirifin, M. Pd. I.
NIP 19900428 202321 1 029

Dr. H. Rifa'k, M.A.
NIP 196107041992031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifqi Al Farisi
NIM : 22102020014
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 02 Januari 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Rifqi Al Farisi

NIM 22102020014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

(QS. Al-Ahzab: 21).

Barang siapa memperbaiki hubungannya dengan Allah, niscaya dia memperbaiki hubungannya dengan orang lain. Barang siapa yang memperlihatkan urusan akhiratnya, Allah akan memperlihatkan urusan dunianya. Barang siapa menjadi penasihat bagi dirinya, maka Allah akan menjadi penjaganya.

(Ali Bin Abi Thalib)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala Syukur atas Rahmat Allah yang maha Esa. Alhamdulillah dengan bangga penulis telah menyelesaikan Skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata I. Penulis mempersembahkan hasil perjalanan selama menempuh pendidikan Sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup penulis. Keluarga penulis, Ayahanda Rochmat, S.Pd.I dan Ibunda Siti Rubae'ah yang selalu memotivasi penulis untuk selalu melakukan hal-hal baik, meraih impian dan cita-cita yang mulia.



ABSTRAK

Muhammad Rifqi Al Farisi (22102020014), “Peran Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon” Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling menjadi peran penting dalam mendukung tercapainya kualitas belajar peserta didik, khususnya pada masa remaja yang berada pada masa tahap perkembangan akademik dan sosial yang berubah-ubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik khususnya kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon dan bagaimana Perannya terlaksana. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks pendidikan formal, peran guru Bimbingan dan Konseling menjadi sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan belajar dan meningkatkan kualitas belajarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan guru bimbingan konseling, peserta didik kelas VIII, wali kelas VIII dan Waka Kesiswaan, sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ditinjau berdasarkan teori peran guru menurut Sardiman, penelitian menunjukan bahwa guru bimbingan konseling memiliki bentuk peran signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar, bentuk perannya yaitu konselor, motivator, fasilitator, informator, mediator, dan evaluator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk peran guru Bimbingan dan konseling berkontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

Kata kunci: Bentuk peran guru Bimbingan dan konseling; kualitas belajar; peserta didik; Sardiman.

ABSTRACT

Muhammad Rifqi Al Farisi (22102020014), *"The Role of Guidance and Counseling Teachers in Improving the Learning Quality of Eighth-Grade Students at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Junior High School, Cirebon City" Thesis, Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2025.*

The role of Guidance and Counseling Teachers is an important role in supporting the achievement of student learning quality, especially during adolescence who are in a period of changing academic and social development stages. This study aims to determine the form of the role of guidance and counseling teachers in improving the quality of student learning, especially in class VIII of Al-Irsyad Al-Islamiyyah Middle School, Cirebon City and how their role is implemented. Education has a strategic role in preparing quality human resources to face future challenges. In the context of formal education, the role of Guidance and Counseling teachers is very important in helping students overcome learning problems and improve their learning quality. This study uses a qualitative approach, this study involved guidance and counseling teachers, class VIII students, homeroom teachers and the Vice Principal of Student Affairs, as informants. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. Reviewed based on the theory of teacher roles according to Sardiman, the study shows that guidance and counseling teachers have a significant role in improving the quality of learning, the form of their role is counselor, motivator, facilitator, informant, mediator, and evaluator. The results of the study indicate that the form of the role of guidance and counseling teachers contributes to improving the quality of learning of class VIII students of Al-Irsyad Al-Islamiyyah Middle School, Cirebon City.

Keywords: *Guidance and counseling teacher role; learning quality; students; Sardiman.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin. Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi, yang telah melimpahkan beribu nikmat yang tak terhingga serta rahmat yang melimpah. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga terang benerang ini. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaatnya kelak, Aamiin.

Skripsi yang berjudul: “Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kualitas Belajar peserta didik kelas VIII di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon”. Sebagai mana manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis sampaikan Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyirifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Rifa'I, M.A., selaku Dosen pembimbing skripsi yang selalu menyemangati penulis, membimbing dalam setiap proses penelitian hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Nailul Falah, S.Ag. M.Si., selaku Dosen Penguji skripsi yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses skripsi.
6. Bapak Anggi Jatmiko, M.A., selaku Dosen Penguji skripsi yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses skripsi.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Terima kasih kepada Seluruh Jajaran Pendidik dan Staf kependidikan Yayasan SMP Al- Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.
9. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar H. Rouf, khususnya Teteh Ainun, Kakak Upi, Mas Oni, A Iik dan Adik Mumtaz yang sudah mendukung, memotivasi dan membantu dalam berbagai hal baik dalam hidup penulis.
10. Terima kasih kepada seluruh sahabat-sahabat penulis, khususnya BKI angkatan 2022, Bhineka, KKN Klumpit, Kontrakan Alfarisy, sudah selalu memberikan motivasi dan mengajarkan hal-hal baik.
11. Terima kasih teruntuk Fatma Nur Rohmah, seseorang istimewa, yang selalu menjadi bagian penting dalam kehidupan penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRAC</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kajian Teori	18
1. Tinjauan tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling	18
a. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling	18
b. Bentuk Peran Guru Bimbingan dan Konseling	19
c. Tugas bimbingan dan konseling.....	26
d. Peran guru bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam....	29
2. Tinjauan tentang Kualitas Belajar.....	30
a. Pengertian Kualitas Belajar	30
b. Indikator kualitas belajar	32
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar	33
d. Kualitas Belajar dalam perspektif Islam.. ..	35
G. Metode Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian.....	36
2. Fokus Penelitian.....	37

3. Teknik Pengumpulan Data.....	39
4. Teknik Validasi Data	41
5. Teknik Analisis Data.....	41
I. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II GAMBARAN UMUM SMP AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH KOTA CIREBON	43
A. Profil Sekolah.....	43
B. Profil Subjek Penelitian.....	46
C. Program Layanan Bimbingan dan konseling.	48
BAB III BENTUK PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH KOTA CIREBON.....	52
A. Guru Bimbingan dan konseling sebagai Konselor.	53
B. Guru Bimbingan dan konseling sebagai Motivator.....	55
C. Guru Bimbingan dan konseling sebagai Fasilitator.	57
D. Guru Bimbingan dan konseling sebagai Informator.	58
E. Guru Bimbingan dan konseling sebagai Mediator.	60
F. Guru Bimbingan dan konseling sebagai Evaluator.	62
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Peserta didik SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon T.A 2019/2026	80
Tabel 2: Kegiatan SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon T.A 2025/2026	81
Tabel 3: Draft Wawancara	85



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Program Layanan Bimbingan dan Konseling
5. Data Peserta Didik
6. Kegiatan Peserta Didik
7. Surat Izin Penelitian
8. Draft Wawancara
9. Kartu Bimbingan Skripsi
10. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Tantangan sekaligus tuntutan yang merupakan amanah dan tanggung jawab sebagaimana disebutkan di atas, pendidikan adalah salah satu pilar utama untuk mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan di masa yang akan datang.¹ Kualitas pendidikan di Indonesia kini sedang memprihatinkan. Ini dibuktikan oleh data yang di paparkan oleh website resmi *Indonesian International Education Foundation for the U.S. Agency for International Development (USAID)* yang di laporkan oleh UNESCO bahwa di dunia internasional, kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO yang di lakukan *Education For All Global Monitoring Report* 2012. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan (*Education Development Index, EDI*), Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara pada tahun 2012 di bawah negara-negara tetangga. Indonesia sering mengalami reformasi kurikulum, mulai dari

¹ Tharaba, M. F. (2019). Membangun Budaya Mutu sebagai Implementasi Penjaminan Mutu dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia.

kurikulum 1947, 1964, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, KBK (2004), KTSP (2006), kurikulum 2013, kurikulum revisi 2013, hingga sekarang kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka dirancang untuk menjawab harapan dan tantangan di abad 21, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sekarang telah berbasis digital, hal ini ditandai dengan perubahan besar pada setiap kegiatan profesi berhubungan dengan teknologi berbasis digital atau hybrid.² Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang bertujuan untuk mengembangkan potensi fitrah manusia, baik aspek jasmani, akal, maupun rohani, agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah ('abdullah) dan khalifah di muka bumi. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Islam menempatkan pendidikan sebagai aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Hal ini ditegaskan dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., yaitu perintah *iqra'* (membaca), yang menunjukkan bahwa proses belajar dan pencarian ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Pendidikan dalam Islam dipandang sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana tercermin dalam keseimbangan antara ilmu pengetahuan ('ilm) dan amal saleh.

² Tampubolon et al., "Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran."

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan generasi masa depan yang mampu menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi yang terus berubah. Meskipun kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan, upaya pembaruan melalui reformasi kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka, merupakan langkah adaptif untuk meningkatkan mutu pendidikan di abad ke-21. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan keseimbangan antara aspek jasmani, akal, dan rohani. Dengan demikian, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman diharapkan mampu melahirkan manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Peran guru Bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan membentuk kepribadian bangsa yang baik, khususnya pada generasi muda. Dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan, khususnya di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), di mana pada usia ini, anak mudah terpengaruh pada yang bersifat positif, dan negatif. Pada usia SMP siswa memiliki kepribadian yang terpengaruh dengan Lingkungan tempat tinggal siswa dan Lingkungan Sekolah. Pada zaman sekarang Motivasi belajar siswa semakin menurun. Banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, yaitu faktor

dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Faktor psikis yang mempengaruhi belajar, tidak boleh ditinggalkan mengenai peranan Motivasi.³

Guru Bimbingan dan konseling sebagai tenaga pendidik dapat memberikan sejumlah layanan dengan tujuan memberikan pemahaman, pengentasan terhadap masalah pembelajaran yang dialami siswa, serta pemeliharaan dan peningkatan terhadap prestasi belajar yang dimiliki siswa. Adanya bimbingan dan konseling dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menciptakan dan mewujudkan kemampuan secara ideal sehingga prestasi yang lebih baik dapat dicapai. Pelaksanaan pengarahannya dan bimbingan di sekolah juga merupakan salah satu bagian dari mendukung kemajuan program pendidikan. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agar berhasil dengan baik, pengajar pembimbing (pendidik) harus membimbing siswa dalam mengatasi masalah mereka. Pentingnya pengarahannya dan pembinaan bagi siswa, dibutuhkan seorang guru Bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi permasalahan siswa tersebut.

Guru Bimbingan dan Konseling berperan besar dalam kegiatan belajar siswa untuk mengetahui dan memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa.⁴ Tujuan konseling sekolah adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan

³ Sri Rumini, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta; FIP IKIP, 1995), hlm, 12.

⁴ Lini et al., "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 BITUNG."

meningkatkan prestasi akademik, konseling di sekolah juga dapat membantu mengatasi permasalahan seperti kecemasan, depresi, permasalahan sosial yang mungkin terdapat di sekolah, dan permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.⁵ Maka dari itu, guru Bimbingan dan konseling berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Adanya Bimbingan dan konseling dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat Membantu peserta didik dalam menciptakan dan mewujudkan kemampuan secara ideal sehingga prestasi yang lebih baik dapat dicapai. Pelaksanaan pengarahannya Bimbingan di sekolah juga merupakan salah satu bagian dari mendukung kemajuan program pendidikan. Dalam pelaksanaan Bimbingan dan konseling agar berhasil dengan baik, pendidik harus bekerjasama dengan guru Bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.

Penulis menemukan pada penelitian sebelumnya bahwa Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik telah menjadi fokus berbagai penelitian di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hal ini merupakan salah satu penelitian yang menarik, karena sejumlah studi sebelumnya menyoroti pentingnya layanan Bimbingan konseling dalam membantu siswa mengatasi motivasi belajar, meningkatkan prestasi, dan mendukung perkembangan pribadi maupun sosial. Namun, masih terdapat

⁵ Heydarian, N. M. (2016). Developing theory with the grounded-theory approach and thematic analysis. *APS observer*, 29(4), hlm. 38-39.

beberapa kekurangan yang dapat dikaji lebih lanjut. Penelitian di SMP Negeri 2 Bitung menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling berperan aktif dalam membimbing dan membantu siswa dalam menghadapi permasalahan akademiknya.⁶ Penelitian lain di SMP Negeri 1 Padang Batung juga menegaskan bahwa layanan bimbingan belajar oleh guru bimbingan konseling, baik di kelas maupun secara individual, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII.⁷ Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana siswa menghadapi tuntutan proses belajar, sehingga hasil belajarnya masih lemah. Kesulitan tersebut dapat terjadi apabila siswa menemui kendala atau gangguan dalam belajar, yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal siswa, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru.⁸ Oleh karena itu peran guru bimbingan konseling telah terbukti penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa melalui bimbingan akademik dan dukungan emosional.

SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon termasuk Sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang baik dan berkembang, yang dibuktikan dengan status akreditasi A serta pencapaian prestasi akademik dan Nonakademik peserta didik ditingkat kota maupun regional. Sekolah ini memiliki sistem pembelajaran yang terkelola dengan baik, didukung oleh

⁶ Lini et al., "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 BITUNG."

⁷ Permatasari, D. A., Irhamni, G., & Susanto, D. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Padang Batung. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), hlm. 8-12.

⁸ Toshpulatov, *International Journal of Pedagogics International Journal of Pedagogics*.

tenaga pendidik yang kompeten, fasilitas Sekolah yang memadai dan layanan Bimbingan dan konseling yang berjalan aktif dan terprogram, dengan pelaksanaan layanan yang mencakup Bimbingan belajar, Bimbingan pribadi-sosial, serta pendampingan pengembangan potensi peserta didik.⁹ Dengan demikian, SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon dinilai relevan dan strategis sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji bagaimana bentuk peran guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik khususnya kelas VIII.

Penulis berargumen bahwa Peran guru bimbingan konseling dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik kelas VIII di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon untuk meningkatkan kualitas belajar dan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Guru Bimbingan dan konseling berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan layanan informasi dan dukungan yang dapat mengatasi masalah belajar siswa sehingga prestasi dan kualitas belajar meningkat.¹⁰ Selain itu, guru bimbingan konseling juga berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi dan menghadapi berbagai kendala yang menghambat proses belajar.¹¹ Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa peran guru bimbingan konseling dapat

⁹ Hasil data Observasi, Wawancara dan dokumentasi, SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon, 2025.

¹⁰ Sitanggang, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era COVID-19 (*Studi Literatur*)."

¹¹ Sari, Tri Rama. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi MTsN 2 Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.

membantu peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajar dan menyelesaikan permasalahannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih terencana terhadap kebutuhan siswa, sehingga dapat menjadi contoh praktik terbaik yang bisa digunakan oleh sekolah-sekolah lain. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kebijakan sekolah untuk memaksimalkan peran guru bimbingan konseling sebagai bagian penting dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menumbuhkan perkembangan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memusatkan perhatian pada aspek teori, tetapi juga pada pelaksanaan strategi yang diterapkan dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang, bagaimana bentuk peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan bagi pengembangan kajian teori di bidang bimbingan dan konseling, terutama mengenai peran guru bimbingan konseling dalam memperbaiki kualitas pembelajaran siswa di tingkat SMP. Temuan penelitian ini juga bisa dijadikan acuan tambahan dan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengulas efektivitas peran layanan bimbingan konseling di sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, studi ini diharapkan mampu memberikan keuntungan dan manfaat yang baik untuk berbagai pihak baik dari subjek, pembaca dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi lembaga Pendidikan SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pandangan baru tentang pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam memperbaiki mutu atau kualitas layanan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini juga bisa menjadi dasar untuk menciptakan program konseling yang lebih terfokus.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi guru bimbingan dan konseling untuk terus memperbaiki kemampuan dan peran dalam memberikan layanan bimbingan konseling. Guru Bimbingan

konseling diharapkan dapat mengoptimalkan perannya sebagai penggerak, fasilitator, dan pembimbing dalam mendukung proses belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya manfaat layanan bimbingan konseling, sehingga peserta didik lebih aktif memanfaatkan layanan tersebut untuk mengatasi permasalahan belajar dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dan data pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji terkait lebih lanjut mengenai peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di jenjang pendidikan menengah pertama.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini terdapat beberapa referensi terdahulu yang digunakan untuk dasar memperkuat penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi, karya Tri Rama Sari. Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan tahun 2021 dengan judul penelitian “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemik MTsN 2 Deli

Serdang”.¹² Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, penelitian ini berfokus pada kejadian-kejadian yang bersumber dari kejadian alamiah yang terjadi di MTsN 2 Deli Serdang. Subjek penelitian yaitu guru bimbingan konseling, siswa yang berjumlah 10 orang yang ikut serta pelaksanaan layanan bimbingan konseling, kepala sekolah sebagai pimpinan yang bertanggung jawab secara keseluruhan dalam memberi dukungan serta fasilitas, wali kelas dapat memberikan informasi tentang siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di masa pandemi tidaklah sama, ada siswa yang sudah memiliki prestasi yang maksimal dan masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang belum maksimal di masa pandemi. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa saat mengikuti pembelajaran tatap muka di ruang kelas dan nilai laporan hasil belajar yang diperoleh siswa di masa pandemik.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu mengenai bagaimana peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan belajar. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut berfokus pada prestasi belajar siswa di masa pandemi, sementara penulis bermaksud untuk menganalisa tentang peran guru bimbingan agar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajar. Selain

¹² Sari, Tri Rama. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi MTsN 2 Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.

itu penelitian ini hanya memberikan gambaran sedangkan penulis meneliti tentang peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kualitas belajar di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon. Kriteria subjek penelitian ini sama dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, akan tetapi terdapat perbedaan pada domisili subjek.

2. Jurnal, karya Refid Samudra dan Muhammad Nur Wangit pada jurnal Pendidikan tahun 2024 yang berjudul "*The Role of Guidance and Counseling in Strengthening Student Career Preparation*".¹³ Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi yang bersumber dari literatur, baik berupa buku, jurnal, artikel, maupun sumber lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebingungan siswa dalam menentukan karir, tingginya pengangguran, dan pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa merencanakan masa depan sesuai minat dan potensi mereka. Hasil dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan program bimbingan karir yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan lingkungan, serta kerja sama dengan pihak industri dan perguruan tinggi untuk mendukung siswa dalam menentukan dan merencanakan karir mereka secara lebih matang dan bertanggung jawab dalam penelitian ini mengemukakan bahwa guru bimbingan konseling berperan penting dalam membimbing karir siswa

¹³ Samudra, Refid, and Muhammad Nur Wangid. "*The Role of Guidance and Counseling in Strengthening Students' Career Preparation*." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16.2 (2024): 2148-2160.

melalui edukasi, pemecahan masalah, pengembangan keterampilan, dukungan emosional, evaluasi program karir, dan berkerja sama dengan dunia industri dan perguruan tinggi.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis teliti, terdapat pada tema pada penelitian tersebut yaitu peran guru bimbingan konseling menyoroti peran penting guru bimbingan konseling dalam membantu siswa melalui layanan konseling individu, kelompok dan informasi. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti terdapat pada fokus yang ingin digali. Penulis ingin berfokus pada bagaimana bentuk peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa meningkatkan kualitas belajarnya, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru bimbingan konseling dalam memperkuat persiapan karir siswa.

3. Jurnal, karya Yulianti, Zubaidah, Berru Amalianita, Freddi Sarman *International Journal of Education, Management, and Technology* 2024 yang berjudul "*The Role of Guidance and Counseling in Students Learning Problems at School*".¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini berlatar belakang permasalahan belajar siswa yang disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal memerlukan penanganan yang tepat.

¹⁴ Yulianti, Y., et al. "*The role of guidance and counseling in students' learning problems at school.*" *International Journal of Education Management and Technology* 2.3 (2024): 372-386.

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut melalui pendekatan yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga dapat mendukung peningkatan prestasi dan perkembangan siswa secara optimal. Hasil dari penelitian ini membuat peran guru bimbingan konseling harus bekerja keras untuk berperan membantu siswa menyelesaikan permasalahannya.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa. Namun di penelitian ini mempunyai perbedaan fokus masalahnya. Dimana penelitian ini berfokus pada bagaimana guru bimbingan konseling dapat membantu siswa menyelesaikan masalahnya dan sedangkan penulis berfokus pada meningkatkan kualitas belajar siswa.

4. Skripsi, karya Lusia Idayani Tri Rama Sari. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021/2022 dengan judul penelitian “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Tulang Bawang Barat”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk penentuan informannya. Penelitian ini memilih informan (seperti guru bimbingan konseling dan peserta didik kelas VII) berdasarkan

¹⁵ LUSIA, IDAYANI. *PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 TULANG BAWANG BARAT*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan klasikal, pendekatan personal, dan kerja sama dengan guru serta wali kelas. Hasilnya, siswa menjadi lebih semangat, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus peran guru Bimbingan konseling sebagai pengarah yang mendukung siswa dalam mengatasi kendala belajar. Keduanya menyoroti betapa pentingnya bimbingan konseling untuk mendukung kemajuan akademis siswa dengan pendekatan yang personal, edukatif, dan kolaboratif. Namun, ada perbedaan dalam tujuan utama dari penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mencakup dorongan internal dan eksternal siswa agar belajar dengan semangat. Di sisi lain, penulis meneliti lebih menekankan pada perbaikan kualitas pembelajaran, yang meliputi pemahaman materi, pencapaian akademis, dan strategi belajar yang efisien. Dengan demikian, meskipun keduanya membahas peran guru bimbingan konseling, fokus hasilnya berbeda yaitu penelitian ini pada aspek psikologis (motivasi), dan peneliti fokus pada prestasi akademik (kualitas belajar).

5. Jurnal, karya Halimatus Sa'diah dan Ahmad Syamsul Muarif. Pada jurnal At-Taujih tahun 2022 : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam yang

berjudul “Peran guru bimbingan konseling dalam memahami arti penting belajar”.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa untuk memahami arti dari pentingnya belajar, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Colombo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar, memotivasi belajar, serta menciptakan suasana belajar yang efektif dan mudah untuk siswa. Peran guru bimbingan konseling terbukti penting dalam membentuk kesadaran belajar siswa melalui berbagai layanan konseling dan pendekatan yang cocok.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai peran guru bimbingan konseling. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian, dimana penelitian ini berfokus pada membantu siswa untuk memahami arti penting dari belajar. Berbeda dengan penelitian ini, yaitu berfokus pada bagaimana guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

6. Jurnal, karya Satya Anggi Permana. Pada jurnal Saiful qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2020 yang berjudul “Peran Guru

¹⁶ Halimatus sa’diah “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memahami Arti Penting Belajar.” 2022.

BK dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar siswa”.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dengan informan penelitian ini adalah personel sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru Bimbingan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas dan siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru Bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah dilakukan dengan baik melalui layanan informasi. Namun, peran guru Bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa masih kurang optimal, karena layanan terkait keterampilan belajar belum dirasakan sepenuhnya oleh siswa. Keterbatasan layanan membuat guru Bimbingan konseling belum mampu mengoptimalkan perannya dalam membantu siswa.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis diteliti, terdapat pada pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa. Namun terdapat perbedaan pada fokus. Penelitian ini berfokus pada meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar siswa secara umum melalui layanan informasi dan penguasaan konten, sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada bentuk peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dan

¹⁷ Permana, “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa.” 2020.

membantu siswa dalam menyelesaikan kesulitan belajar, khususnya pada masa fase perkembangan remaja awal.

Dari hasil penjelasan di atas merupakan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Kualitas Belajar peserta didik kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon”. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan adanya perbedaan dalam pendekatan dan fokus penelitian, sehingga tidak ada penelitian terdahulu yang sepenuhnya identik dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Kualitas Belajar peserta didik kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon” belum banyak dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk lebih menekankan pada bentuk peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

F. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran merupakan aspek dinamis dalam suatu kedudukan (status).

Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seorang tersebut telah menjalankan suatu peranan.¹⁸ Guru Bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 37.

yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping itu tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga Bimbingan yang dibawah oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan Bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai guru pengajar.¹⁹

Beberapa ahli telah merumuskan tentang peran guru bimbingan konseling di antaranya mengidentifikasi berbagai peran guru bimbingan konseling yaitu memberikan layanan konseling/terapi, konsultasi, dan koordinator, sebagai konsultan, agen perubahan, asesor, pengembangan karir, dan pencegahan.²⁰ Peran guru Bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk Membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan Lingkungan pendidikan, masyarakat maupun Lingkungan kerja. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulannya, bahwa peran guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab yang luas dalam menciptakan layanan konseling, lingkungan pendidikan yang mendukung kesejahteraan dan perkembangan optimal peserta didik.

b. Bentuk Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Bentuk peran guru Bimbingan dan konseling merupakan wujud pelaksanaan fungsi dan tugas professional guru Bimbingan dan konseling dalam Memberikan layanan Bimbingan dan konseling kepada

¹⁹ WS. Winkell, *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), hlm 181.

²⁰ Nursalim, "Peran Guru Bk / Konselor."

peserta didik secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Bentuk peran ini menggambarkan bagaimana guru Bimbingan dan konseling bertindak, bersikap, dan berinteraksi dalam Membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal pada aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir bagi seluruh peserta didik mempunyai bentuk peranan. Guru Bimbingan dan konseling memiliki bentuk peran yang penting dalam pendidikan, bentuk peran guru Bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1) *Informator*

Guru sebagai pelaksana cara mengajar *informatif*, sebagai pencerahan menunjukkan teknik, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi tentang kegiatan akademik ataupun umum.

Sebagai *Informator*, Guru Bimbingan dan konseling berperan dalam Memberikan informasi yang berguna dan dibutuhkan peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar. Informasi tersebut meliputi cara belajar efektif, manajemen waktu, disiplin belajar, pemanfaatan sumber belajar, serta pemahaman potensi diri dan minat belajar. Informasi disampaikan melalui layanan informasi, bimbingan klasikal, konseling kelompok, maupun media pendukung lainnya. Peran

ini bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan yang memadai sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan mengembangkan kualitas belajarnya.

2) *Organisator*

Guru sebagai pengelola Kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan Kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

Sebagai *Organisator*, Guru Bimbingan dan konseling bertanggung jawab mengelola dan mengoordinasikan berbagai program serta kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang mendukung peningkatan kualitas belajar peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling menyusun program tahunan, semesteran, hingga program layanan harian, serta mengatur jadwal layanan Bimbingan dan Konseling secara sistematis. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling menjalin kerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah agar layanan berjalan efektif dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

3) *Motivator*

Peranan Guru sebagai *Motivator* ini penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan Kegiatan

belajar. Guru harus Memberikan dorongan serta *reinforcement* (penguat) untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar dan mengajar. memiliki pilihan untuk menghidupkan dan memberikan penghiburan serta dukungan untuk mendinamiskan kemampuan siswa, menumbuhkan rasa percaya diri dan imajinasi sehingga terjadi unsur-unsur dalam proses pembelajaran.

Peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai *motivator* sangat penting dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan dorongan, penguatan (*reinforcement*), serta dukungan psikologis kepada peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar. Melalui layanan konseling dan bimbingan, guru Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik mengenali potensi dirinya, membangun kepercayaan diri, serta menumbuhkan sikap positif terhadap belajar sehingga peserta didik terdorong untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

4) *Director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dapat membimbing, mengarahkan, dan

mengkoordinasikan Kegiatan pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sebagai *director* (pengarah), guru Bimbingan dan Konseling berperan membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan dan mengelola kegiatan belajarnya. Guru Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik menetapkan tujuan belajar yang realistis serta menyusun langkah-langkah untuk mencapainya. Peran ini menuntut guru Bimbingan dan Konseling memiliki kemampuan kepemimpinan dan komunikasi yang baik agar peserta didik mampu memahami arah dan tujuan belajarnya serta bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani.

5) *Inisiator*

Guru sebagai *inisiator* atau pencetus ide-ide dan pemikiran dalam proses mengajar dan mendidik, tentu ide-ide merupakan ide-ide yang kreatif yang dapat dicontoh anak didiknya.

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai inisiator berperan sebagai pencetus ide-ide kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling dapat mengembangkan metode layanan yang variatif dan menarik, seperti penggunaan media interaktif, kegiatan bimbingan tematik, maupun pendekatan konseling yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Inisiatif yang ditunjukkan

guru Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam layanan Bimbingan dan Konseling serta menciptakan suasana belajar yang dinamis.

6) *Fasilitator*

Guru akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar –mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana Kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

Dalam peran sebagai *fasilitator*, guru Bimbingan dan Konseling menyediakan kemudahan dan fasilitas yang mendukung proses belajar peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling menciptakan suasana layanan yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga peserta didik merasa terbantu dalam mengatasi permasalahan belajarnya. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajar, kemampuan memecahkan masalah, serta tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

7) *Mediator*

Guru sebagai *Mediator* dapat diartikan sebagai penengah dalam Kegiatan belajar-mengajar, mediator juga diartikan sebagai penyedia media, memberikan pemahaman bagaimana cara memakai dan menggunakan media tersebut.

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai *mediator* berperan sebagai penengah dalam menyelesaikan permasalahan atau konflik yang dialami peserta didik, baik dengan teman sebaya, guru, maupun lingkungan sekolah, yang dapat mengganggu proses belajar. Guru Bimbingan dan konseling membantu pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai kesepakatan dan solusi yang konstruktif. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling juga berperan dalam memediasi penggunaan media dan sumber belajar agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik.

8) *Evaluator*

Guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan posisi untuk memilih prestasi siswa dalam skolastik dan cara berperilaku sosial, sehingga mereka dapat memutuskan bagaimana siswa tersebut berhasil atau tidak, dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu dipertimbangkan, terutama yang menyangkut perilaku dan *values* yang ada pada peserta didik.

Sebagai *evaluator*, guru Bimbingan dan Konseling melakukan penilaian dan pemantauan terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik, pribadi, maupun sosial. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi hasil layanan BK. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan keberhasilan layanan BK serta sebagai bahan pertimbangan dalam merancang tindak lanjut layanan yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik.²¹

Dapat disimpulkan peran guru bimbingan konseling penting dalam mendukung pengembangan optimal pada siswa dalam banyak hal. Guru bimbingan konseling bertindak tidak hanya sebagai penyedia layanan konsultasi, tetapi juga sebagai direktur yang memicu motivasi, ide, moderator, mediator, evaluator, informan dan penyelenggara. Peran ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab yang luas untuk membantu siswa tumbuh secara keseluruhan baik secara akademik maupun sosial.

c. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Sesuai dengan perkembangan gagasan pengarahan dan bimbingan, sasaran bimbingan dan konseling menyeluruh kepada siapapun. Secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling memiliki tugas untuk mendapatkan kebahagiaan bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya, sebagai mana individu muslim setiap saat selalu berdoa untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu juga menurut para ahli tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu perbaikan yang

²¹ Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm 144-146.

mendorong perubahan positif pada orang tersebut.²² Bimbingan konseling memiliki Tugas sebagai berikut:

- 1) Membantu individu memahami diri sendiri: membantu seseorang mengenali kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai-nilai pribadinya
- 2) Mendukung pengambilan keputusan: memberikan informasi dan perspektif yang diperlukan untuk membuat pilihan yang tepat, baik dalam pendidikan maupun karier.
- 3) Mengatasi masalah emosional: membantu individu menghadapi stress, kesemasaan, atau konflik interpersonal.
- 4) Mengembangkan keterampilan sosial: meningkatkan kemampuan berinteraksi dan membangun hubungan yang sehat.²³

Dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan konseling mempunyai tugas untuk memperkuat fungsi pendidikan dan mendorong perubahan positif pada individu. Secara khusus, bimbingan dan konseling membantu individu memahami diri sendiri, mendukung pengambilan keputusan, mengatasi masalah emosional, serta mengembangkan keterampilan sosial. Dengan demikian, bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu individu tumbuh secara optimal, baik secara pribadi, sosial, maupun akademis.

²² Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing, hlm 23

²³ Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih, S. (2022). *Guidance and Counselling in Education*. World, 1(2).

Guru Bimbingan konseling merupakan seorang yang membantu peserta didik memecahkan permasalahan, baik permasalahan belajar maupun permasalahan lainnya. Adapun fungsi peran guru Bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif, yakni Membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif, yaitu Membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi preservative, yaitu Membantu individu menjaga agar situasi dan Kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan mampu mempertahankan.
- 4) Fungsi developmental, yakni Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan Kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan munculnya sebab masalah baginya.²⁴

Dapat disimpulkan, bahwa guru Bimbingan dan Konseling berperan penting dalam membantu peserta didik mencegah, mengatasi, menjaga, dan mengembangkan kondisi peserta didik agar mampu berkembang secara optimal serta terhindar dari berbagai permasalahan.

²⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII Pres, 2001), hlm 7.

d. Peran Guru Bimbingan dan konseling dalam Perspektif Islam

Peran guru bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam diwujudkan melalui sikap empatik, penuh kasih sayang, dan keikhlasan dalam Membantu peserta didik mengatasi permasalahan hidupnya. Prinsip rahmatan lil ‘alamin menjadi landasan dalam memberikan layanan konseling, di mana guru Bimbingan dan konseling tidak menghakimi, melainkan membimbing dan menasehati dengan cara yang bijaksana (hikmah), sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 124).²⁵

Secara umum layanan guru Bimbingan dan konseling seringkali bergantung pada pemikiran manusia. Bimbingan dan konseling Islam bertujuan Membantu individu menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT.²⁶ Peran guru Bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam tugasnya Membantu klien (peserta didik) menyelesaikan masalah kehidupan, tugas guru bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam

²⁵ QS. An-Nahl, Ayat 124.

²⁶ Muhammad Ainul Yaqin and David Ari Setyawan, "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA."

yaitu Memberikan Bimbingan kepada konseli dengan maksud agar konseli mampu mengatasi permasalahan dirinya.²⁷ Seorang guru Bimbingan dan konseling harus menjadi cermin bagi bagi peserta didiknya, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya.*” (QS. Mumtahanah, 4).²⁸

Maka dari itu dapat disimpulkan, Islam menempatkan Guru Bimbingan dan konseling sebagai pembimbing yang Membantu peserta didik menyelesaikan masalah kehidupan dengan berlandaskan nilai keimanan, sekaligus menjadi teladan akhlak yang mencerminkan ajaran Islam dalam setiap perilaku.

2. Tinjauan tentang Kualitas Belajar

a. Pengertian Kualitas Belajar

Kualitas belajar dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kualitas memiliki arti kadar atau tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas diartikan sebagai kesesuaian standar dan kebutuhan tertentu, ketepatan akan karakteristik dan syarat tertentu, kelurusan akan tuntutan zaman dan lain sebagainya.²⁹ Secara oprasional dapat diartikan sebagai

²⁷ Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2010), hlm 259-260.

²⁸ QS. Mumtahanah, Ayat 4.

²⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Landasan & Aplikasinya), (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 258-259

intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.³⁰ Penelitian lain menunjukkan bahwa kualitas belajar adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.³¹ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas belajar dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dari berbagai pengertian kualitas belajar yaitu sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan baik itu dari sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, kualitas lulusan, dan guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran optimal memfasilitasi proses belajar siswa. Dapat disimpulkan guru bimbingan konseling memegang peran penting sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas belajar agar siswa dapat belajar secara optimal.

³⁰ Haryati, Titik dan Noor Rochman. 2012. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS Vol. II No. 2*.

³¹ Prasetyo, Hari Agus. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komputer Pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor*. Skripsi. FKIP PGSD: Universitas Negeri Semarang.

b. Indikator kualitas belajar

Kualitas belajar menurut Depdiknas terdapat tujuh indikator pencapaian kualitas pembelajaran yaitu: (1) Kegiatan peserta didik, meliputi seluruh aktivitas fisik maupun non fisik yang dilakukan peserta didik; (2) Keterampilan pengajar, meliputi kecakapan pengajar dalam mengelola kegiatan pembelajaran; (3) Hasil belajar, meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.; (4) Iklim, yaitu bentuk interaksi antar komponen pembelajaran yang menjadi acuan; (5) Materi, yakni bahan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan acuan kompetensi; (6) Media pembelajaran, yakni alat bantu atau perantara dalam penyampaian informasi dalam pembelajaran; (7) Sistem pembelajaran, meliputi keseluruhan proses yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.³² Kualitas belajar dapat diukur melalui tujuh indikator utama, aspek ini saling mendukung untuk mencapai kualitas pembelajaran yang efektif dan bermutu.

Adapun indikator kualitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *performance* guru bimbingan dan konseling, fasilitas pembelajaran serta kualitas belajar siswa. Indikator tersebut dipilih karena saling berkaitan satu sama lain, *performance* guru Bimbingan dan konseling merupakan indikator paling inti dalam menentukan kualitas

³² Gurnito, 2016, “Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Karakter*, Volume 1, Nomor 1, hlm 29.

pembelajaran, karena guru bimbingan konseling merupakan fasilitator dalam kegiatan belajar yang menentukan hasil belajar peserta didik, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas belajar peserta didik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar

Pencapaian kualitas belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dalam mencapai kualitas belajar yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas belajar. Menurut ahli faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari 3 faktor yaitu:

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini berhubungan dengan keadaan organ tubuh manusia yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kesehatan dan kebugaran tubuh sangat menarik pada prestasi siswa. Dengan demikian, siswa atau siswa harus menjaga kesehatan mereka yang sebenarnya dengan membiasakan diri untuk menjalani kehidupan yang ideal dan memakan sesuatu yang sehat.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi pencapaian prestasi adalah faktor-faktor yang berasal dari ide bawaan siswa sejak lahir serta dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Faktor yang diingat untuk faktor psikologis yaitu:

pengetahuan, pertimbangan, minat, kemampuan, proses berpikir, perkembangan dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa bisa fokus dengan baik, jangan sampai bosan dalam belajar. Jadi dibutuhkan kondisi yang baik dan terhindar dari kelelahan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan mendapatkan pengaruh dari keluarga, misalnya cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, lingkungan keluarga dan keadaan keuangan keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran termasuk metodologi pembelajaran, proyek instruktif, hubungan siswa, hubungan siswa, disiplin sekolah, garis besar dan waktu pembelajaran, standar model, kondisi bangunan, strategi pembelajaran, dan tugas sekolah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi pembelajaran adalah kegiatan belajar di depan umum, komunikasi yang luas, teman, dan jenis kehidupan lokal.³³

Pencapaian kualitas belajar sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, keberhasilan dan mutu pembelajaran yang efektif sangat ditentukan oleh kerjasama antara faktor-faktor dari dalam diri siswa maupun lingkungan disekitarnya, upaya peningkatan kualitas belajar perlu diperhatikan kedua aspek tersebut secara seimbang agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

d. Kualitas Belajar dalam Perspektif Islam

Islam sebagai agama *Rahmatal lil Alamiin* mewajibkan umatnya untuk selalu belajar, bahkan dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan mengangkat dan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan.³⁴ Kualitas belajar dalam Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan rasional saja, namun harus meliputi seluruh kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang. Islam menjelaskan dengan rinci dan operasional mengenai proses belajar, (pemahaman dan pengetahuan) proses kerja sistem memori (akal) dan proses penguasaan Pengetahuan dan keterampilan. Islam Memberikan penekanan pada signifikansi fungsi kognitif (aspek akliah) dan sensori

³³ Slameto, *BELAJAR dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, hlm 56-72.

³⁴ QS. Al-Mujadalah, Ayat 11.

(indera-indera) sebagai alat penting untuk belajar dengan sangat jelas, ada beberapa kata kunci yang bermakna dalam Al-Qur'an yakni: *ya'qiluun, fatafakkaruun, yubsiruun, dan yasma'un*.³⁵ Dalam Al-Qur'an yang tidak langsung mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu Pengetahuan sebagai mana firman Allah SWT:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “.....katakanlah apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya orang-orang yang berakal yang mampu menerima pelajaran”.³⁶

Penjelasan di atas dapat disimpulkan, Islam memandang belajar sebagai kewajiban yang bernilai ibadah, dengan menekankan keseimbangan pengembangan akal, indra, jasmani, dan rohani, sehingga belajar tidak hanya meningkatkan Pengetahuan, namun juga derajat keimanan dan keilmuan manusia di sisi Allah SWT, oleh karena itu, setiap manusia harus meningkatkan kualitas belajarnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami keanekaragaman dari apa yang subjek penilaian siap dilakukan, misalnya perilaku, kecerdasan, motivasi, gerakan dan sebagainya

³⁵ Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rajawali), hlm 76.

³⁶ QS. Az-Zumar, Ayat 9.

secara luas dan melalui penggambaran sebagai kata-kata dan Bahasa dalam peraturan biasa yang belum pernah terjadi sebelumnya dan dengan metode alamiah.³⁷ Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

Pendekatan ini dapat menjadi rujukan penulis menggali data secara komprehensif melalui interaksi secara langsung dengan subjek penelitian, sehingga penulis dapat memahami secara mendalam pengalaman, perspektif, dan makna yang dibangun oleh Guru Bimbingan dan konseling dalam konteks meningkatkan kualitas belajar.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih dengan *Teknik Purposive Sampling* yang artinya teknik pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan data atau informasi yang relevan dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Subjek yang diambil dalam penelitian ini yang pertama yaitu:

- a. Guru Bimbingan konseling yaitu ibu Riani Rizki Astuti, S.Sos dan ibu Nur Rohmatul Maula, S.Pd, karena Guru bimbingan konseling merupakan sumber informan data tentang pelaksanaan layanan Bimbingan konseling, khususnya bentuk peran Guru bimbingan konseling dalam

³⁷ Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 6

mengembangkan lebih lanjut kualitas belajar peserta didik SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

- b. Peserta kelas VIII.** Peserta didik kelas VIII dengan Kriteria sebagai berikut: 1) Terdaftar sebagai peserta didik aktif kelas VIII; 2) Memiliki Variasi kualitas belajar, baik peserta didik dengan Kondisi prestasi akademik tinggi, sedang, maupun rendah; 3) Mengalami permasalahan atau kebutuhan belajar seperti rendahnya Motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, kesulitan memahami materi pelajaran; 4) Menunjukkan perubahan atau respon terhadap layanan Bimbingan dan konseling, peserta didik memperlihatkan perubahan sikap, perilaku, dan Motivasi belajarnya; 5) Bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan kriteria di atas, dari 116 Peserta didik yang penulis 10 peserta didik yang mayoritas menduduki kelas VIII D, dengan inisial peserta didik A, RA, A, S, MRA, AFR, MK, AP, N, Q.
- c. Wali kelas VIII** yaitu bapak Habib Sultan Maolana, S.Pd, wali kelas adalah guru yang membantu guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan layanan bimbingan konseling dan wali kelas dapat memberikan informasi tentang siswa. Kriteria yang diambil yaitu: 1) Menjabat sebagai wali kelas VIII. 2) Mengetahui Kondisi dan kualitas peserta didik. 3) Terlibat dalam program Sekolah. 4) Bersedia menjadi Informan penelitian dan mampu memberikan data yang relevan. Sesuai dengan kriteria tersebut Bapak Habib Sultan Maolana, S.Pd dijadikan subjek penelitian selaku Wali kelas

VIII D yang memberikan informasi dan data yang Valid terkait kualitas belajar peserta didiknya.

- d.** Waka Kesiswaaan SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon yaitu bapak Iik Muhammad Taufik, S.Pd, dengan alasan bahwa Waka Kesiswaan faham terkait data-data Sekolah dan Kegiatan-kegiatan peserta didik.

Objek pada penelitian ini adalah mengetahui bentuk peran guru Bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon. Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon, karena merupakan salah satu sekolah yang berkualitas di Kota Cirebon berdasarkan akreditasi A dan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didiknya. Dengan demikian pemilihan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon sangat relevan untuk diteliti dalam aspek kualitas belajarnya, terutama bentuk peran guru bimbingan konseling dalam upaya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah langkah paling penting menuju penelitian, mengingat fakta bahwa alasan mendasar penelitian adalah untuk mendapatkan informasi.³⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

³⁸ Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hlm 224.

Penulis menggunakan Observasi non partisipan, observasi non partisipan adalah Metode yang melibatkan pengamatan partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, pendekatan ini untuk mengumpulkan informasi dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati langsung dari suatu item dalam periode tertentu dan memegang catatan yang teratur dari hal-hal tertentu yang diperhatikan. Observasi yang dibuat dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan peran guru Bimbingan konseling untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini mengarah pada responden sebagai sumber informasi dan data yang sepenuhnya bermaksud untuk memberikan data tentang bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Wawancara langsung dengan guru Bimbingan dan konseling, wali kelas VIII, Waka Kesiswaan, serta 10 peserta didik kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemulihan informasi melalui laporan. Dokumentasi di sini untuk menemukan dan mengumpulkan berbagai laporan terkait yang membantu eksplorasi seperti informasi sekolah, buku, dan catatan penting. Dokumentasi ini juga untuk

mengumpulkan informasi tentang kegiatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan konseling untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

4. Teknik Validasi Data

Penelitian ini menggunakan *Triangulasi sumber*. Triangulasi digunakan untuk mengkombinasi dari berbagai metode, kelompok belajar, setting lokal dan temporal, dan perbedaan pandangan teori dalam suatu peristiwa.³⁹ Teknik *triangulasi sumber* yang digunakan untuk menguji kualitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber lainnya kemudian membandingkan dengan sumber yang diperoleh untuk menunjukkan kemantapan dari jawaban serta perilaku informan.⁴⁰ Untuk pelaksanaan metode ini penulis membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi yang diperoleh, penulis guru Bimbingan dan konseling, wali kelas, waka kesiswaan dan peserta didik kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang digunakan dalam teknik analisis model Miles & Huberman. Teknik analisis ini dilakukan

³⁹ Flick, U. (2014). *An Introduction to Qualitative Research Fifth Edition*. United States of America: Sage.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 274.

dengan 3 tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penyajian Kesimpulan.

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan memilih data sesuai yang kebutuhan dalam penelitian dan dikategorikan sesuai dengan apa yang ingin digali dari fenomena yang terjadi pada informan.

b. Penyajian Data

Data kemudian disajikan dalam bentuk naratif setelah data dipilih dan dikategorikan. Hal ini agar memudahkan pembaca untuk memahami hasil dari kategorisasi data yang diperoleh.

c. Penyajian Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam bentuk naratif, ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penyajian data terkait fenomena yang terjadi untuk menjadi jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian ini.⁴¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi dari pembahasan penelitian ini, maka penulis menjelaskan sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, menjelaskan tentang pendahuluan yang menjadi dasar penelitian. Pada Bab ini diuraikan mengenai Latar belakang masalah sebagai awal utama

⁴¹ Ibid. hlm. 246-252.

penelitian, perumusan masalah yang membatasi fokus kajian, Tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan kajian teori sebagai landasan teoritis, serta Metode penelitian yang digunakan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal mengenai alasan dan kerangka penelitian yang dilakukan.

BAB II, menjelaskan tentang gambaran umum tempat penelitian. Pada Bab ini membahas tentang tempat penelitian yang termasuk dalam data diri informan untuk mengumpulkan informasi mengenai bentuk peran dan program layanan guru Bimbingan dan konseling. Pembahasan pada Bab ini sebagai landasan empiris yang mendukung analisis pada Bab selanjutnya, sehingga mempermudah pembaca memahami latar belakang sumber data yang diteliti.

BAB III, menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada Bab ini peneliti menyajikan temuan-temuan lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data, kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan rumusan masalah serta kajian teori. Pembahasan difokuskan pada Bentuk Peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

BAB IV, berisi penutup yang merangkum keseluruhan hasil penelitian. Pada Bab ini disajikan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil analisis, serta saran-saran yang ditunjukan bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menegaskan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon menjalankan bentuk peran yang menyeluruh dan efektif sebagai konselor, motivator, fasilitator, informator, mediator, dan evaluator dalam upaya meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII. Melalui layanan yang profesional, empatik, terencana, serta didukung oleh koordinasi dengan seluruh pihak sekolah, bentuk peran guru bimbingan dan konseling terbukti mampu membantu peserta didik mengatasi permasalahan belajar dan pribadi, meningkatkan motivasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mendorong perkembangan akademik dan kepribadian peserta didik secara optimal. Secara umum, kualitas belajar peserta didik menunjukan pada kondisi yang cukup baik dan mengalami perkembangan positif, meskipun masih terdapat sebagian peserta didik yang menghadapi kendala seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, serta kesulitan dalam mengelola waktu belajarnya, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial.

Guru bimbingan dan konseling berperan aktif tidak hanya menangani peserta didik yang mengalami masalah belajar, tetapi juga memberikan layanan kepada seluruh peserta didik melalui pendampingan, peningkatan kualitas belajar, pemahaman gaya belajar, serta pengembangan potensi dan minat bakat peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk peran guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon. Adapun saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan konseling disarankan terus untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas layanan melalui program yang terencana dan berkelanjutan. Penguatan layanan Motivasi belajar, pengelolaan waktu, serta pendampingan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, baik melalui layanan Bimbingan klasikal, konseling individu maupun konseling kelompok. Selain itu, guru Bimbingan dan konseling diharapkan dapat memperkaya strategi layanan dengan pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, sehingga layanan Bimbingan dan konseling dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kualitas belajar.

2. Bagi pihak Sekolah

Sekolah harus memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang lebih maksimal, termasuk penguatan Kedisiplinan serta penyediaan waktu khusus layanan Bimbingan konseling, untuk mendukung peningkatan kualitas belajar peserta didik. Sekolah juga disarankan untuk memperkuat budaya disiplin dan menciptakan iklim sekolah yang

kondusif, sehingga pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan efektif.

3. Bagi Guru Mata pelajaran, Wali Kelas dan Orang tua peserta didik

Guru mata pelajaran, wali kelas, disarankan untuk memperkuat koordinasi dengan guru Bimbingan konseling dalam memantau perkembangan akademik dan perilaku belajar peserta didik agar penanganan permasalahan belajar dapat dilakukan dengan baik, dan untuk orang tua peserta didik untuk lebih aktif dalam mendampingi dan mengawasi Kegiatan belajar anak di rumah, sebagai bentuk dukungan terhadap Sekolah.

4. Bagi Peserta didik

Peserta didik disarankan untuk memanfaatkan layanan Bimbingan dan konseling secara aktif, baik dalam mengatasi permasalahan belajar maupun dalam mengembangkan potensi diri. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan disiplin dalam proses belajar, sehingga mampu mencapai perkembangan akademik dan pribadi secara optimal.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan kajian terkait peran guru Bimbingan dan konseling dengan Metode dan variabel yang berbeda. Selain itu, perluasan subjek dan lokasi penelitian juga diharapkan dapat Memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai

kontribusi layanan Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII Pres, 2001).
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan & Aplikasinya)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2010).
- Diana, Mutiara Angelina Putri, and Yonora Inggarsari. "Afeksi Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *AFEKSI Jurnal Psikologi, Filsafat Dan Saintek* 2.2 (2023): 273-283.
- Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih, S. (2022). Guidance and Counseling in Education. *World*, 1(2).
- Djoko Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta (Bandung, 2013).
- Elya Siska Anggraini, Peran Bimbingan Konseling Sebagai Motivator dan Pemenuhan Kebutuhan Belajar Siswa di Sekolah, *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2025.
- Flick, U. (2014). *An Introduction to Qualitative Research Fifth Edition*. United States of America: Sage.
- Gurnito, 2016, "Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning", *Jurnal Inovasi Pendidikan Karakter*, Volume 1, Nomor 1, 29.
- Haryati, Titik dan Noor Rochman. 2012. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS* Vol. II No. 2, Juli. Diakses pada 6 Agustus 2019 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php>.
- Haryati, Titik dan Noor Rochman. 2012. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project

Citizen). Jurnal Ilmiah CIVIS Vol. II No. 2, Juli. Diakses pada 6 Agustus 2019 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php>.

Heydarian, N. M. (2016). Developing theory with the grounded-theory approach and thematic analysis. *APS observer*, 29 (4).

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017).

Lini, Mangantes, and Taher "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 BITUNG."

LUSIA, I. (2022). *PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 TULANG BAWANG BARAT* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Mahyani, A., & Hasibuan, A. D. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Dampak Bullying Terhadap Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 237–248. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1321>.

Mochamad Nursalim, "Peran Guru Bk / Konselor", (Prosiding Seminar & Lokarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020), https://www.ojsabkinjatim.org/index.php/ojsdapkin/article/view/81_67.

Moore, Christopher W. *The mediation process: Practical strategies for resolving conflict*. John Wiley & Sons, 2014. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=34wfAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=Moore,+C.+W.+\(2003\).+The+Mediation+Process:+Practical+Strategies+for+Resolving+Conflict.+San+Francisco:+Jossey-Bass.&ots=DjhaTI0gFl&sig=k6hJ0rMCUGUenS9CbLo6Pm5WuJw](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=34wfAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=Moore,+C.+W.+(2003).+The+Mediation+Process:+Practical+Strategies+for+Resolving+Conflict.+San+Francisco:+Jossey-Bass.&ots=DjhaTI0gFl&sig=k6hJ0rMCUGUenS9CbLo6Pm5WuJw).

Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Permana, Satya Anggi. "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1.2 (2020): 61-69. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/syifaulqulub/article/view/2425>.

- Permatasari, Dwi Aulia, Gusti Irhamni, and Didi Susanto. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Padang Batung." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 4.1 (2018): 8-12. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/1321>.
- Prasetyo, Hari Agus. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komputer Pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor*. Skripsi. FKIP PGSD: Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 6 Agustus 2019 dari <http://lib.unnes.ac.id/>.
- Rameyanti Tampubolon, Yona Gulo, and Rosma Nababan, "Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Dharma Agung* 30, no. 2 (2022): 389, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>.
- Rasmi Sitanggang, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era COVID-19 (Studi Literatur)." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no.6 (November 10, 2021): 5101-8, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1647>.
- Raximjon Toshpulatov, "International Journal of Pedagogics International Journal of Pedagogics". 03, no. 09 (2022).
- Rizki Inayah Putri, T. I. "Pengembangan Modul Fikih Berbasis Inquiry Learning di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri II Mandailing Natal". *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, 4(1), hlm. 54-62. <https://journal-stainmadina.web.id/index.php/edu-global/article/view/66>.
- Sa'diyah, H. (2022). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memahami Arti Penting Belajar. *Jurnal At-Taujih*, 2(1).
- Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2010).
- Samudra, R., & Wangid, M. N. "The Role of Guidance and Counseling in Strengthening Students' Career Preparation". *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16.2, (2024). 2148-2160. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/4980>.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Sari, T. R. (2021). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi MTsN 2 Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Sintike Lini, Meisie L, Mangantes, and Jasim Taher, "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 BITUNG." *Jurnal Sains Riset* 13, no. 3 (November 18, 2023): 781-89, <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.2023>.
- Slameto, *BELAJAR dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Sri Rumini, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1995).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Tarmizi, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018).
- Tharaba, M. Fahim. "Membangun Budaya Mutu sebagai Implementasi Penjaminan Mutu dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia." 2019. <http://repository.uin-malang.ac.id/4722/>.
- The Role of Guidance and Counseling in Students Learning Problems at School <https://ejournal.yasin-alsys.org/IJEMT/article/view/4173>.
- Tri Rama Sari, "Skripsi PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI MTsN 2 DELI SERDANG", <https://Medium.Com/,2016>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-casea7e576e1b6bf>.

WS. Winkell, *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997).

Yaqin, Muhammad Ainul, and David Ari Setyawan. "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4.1 (2024): 37-45.

<https://www.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/1293>.

Yulianti, Y., Zubaidah, Z., Amalianita, B., & Sarman, F. (2024). The role of guidance and counseling in students' learning problems at school. *International Journal of Education Management and Technology*, 2(3), 372-386. <https://elibrary.ru/item.asp?id=79308960>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA